

Pemeliharaan Tuhan bagi Orang Percaya

*"Tuhan tidak selalu mengangkat Kita dari Badai,
tetapi Ia selalu memelihara Kita di tengah Badai."*

Mazmur 121:1-8; Matius 6:31-34

Hampir setiap orang pernah bertanya dalam situasi yang sulit, *"Tuhan, di manakah Engkau?"* Pertanyaan itu muncul ketika doa belum dijawab, ketika penyakit tak kunjung sembuh, ketika usaha mengalami kegagalan, ketika keluarga sedang bergumul, atau ketika kita menghadapi penolakan karena iman kepada Kristus. Sebagai orang percaya, kita sering kali tanpa sadar mengukur pemeliharaan Tuhan dari ada atau tidak adanya masalah. Ketika hidup berjalan lancar, kita berkata Tuhan memelihara. Sebaliknya, ketika masalah datang bertubi-tubi, kita mulai mempertanyakan kasih dan penyertaan-Nya.

Namun Alkitab memberikan perspektif yang berbeda. Pemeliharaan Tuhan tidak berarti hidup tanpa badai. Justru berkali-kali Alkitab menunjukkan bahwa umat Tuhan tetap mengalami kesulitan, bahkan penganiayaan. Daud dikejar Saul, Daniel masuk gua singa, Paulus mengalami aniaya, dan jemaat mula-mula menghadapi tekanan yang berat. Meskipun demikian, satu hal tidak pernah berubah: Tuhan tetap memelihara mereka.

Pemeliharaan Allah bukan sekadar menjaga kenyamanan hidup, melainkan menjaga agar umat-Nya tetap berada di dalam rencana-Nya. Karena itu, orang percaya dapat memiliki damai sejahtera sekalipun keadaan belum berubah.

Lalu bagaimana sebenarnya Alkitab menggambarkan pemeliharaan Tuhan? Dari Mazmur 121 dan pengajaran Yesus dalam Matius 6, kita menemukan tiga kebenaran yang menguatkan setiap orang percaya.

1. Pemeliharaan Tuhan berasal dari Pribadi Allah, bukan dari keadaan.

Mazmur 121:1-2

"Aku melayangkan mataku ke gunung-gunung; dari manakah akan datang pertolonganku? Pertolonganku ialah dari TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi."

Mazmur ini sering dinyanyikan oleh para peziarah Israel ketika mereka menuju Yerusalem. Perjalanan menuju kota suci tidak mudah. Mereka harus melewati jalan berbatu, lereng gunung, ancaman perampok, dan berbagai bahaya. Ketika pemazmur berkata, *"Aku melayangkan mataku ke gunung-gunung,"* ia bukan sedang mengagumi keindahan alam, melainkan sedang menyadari bahwa pertolongan sejati tidak berasal dari gunung, benteng, atau kekuatan manusia. Jawabannya sangat jelas: *"Pertolonganku ialah dari TUHAN."*

Perhatikan bahwa pemazmur tidak berkata, *"Pertolonganku berasal dari keadaan yang membaik,"* tetapi dari Tuhan, Sang Pencipta langit dan bumi. Artinya, dasar keyakinan orang percaya bukanlah situasi yang sedang dihadapi, melainkan siapa Allah yang kita sembah.

Sebagai orang Pentakosta, kita percaya bahwa Roh Kudus masih bekerja sampai hari ini. Ia menghibur, menguatkan, memberi hikmat, bahkan membuka jalan yang tidak pernah kita bayangkan. Pemeliharaan Tuhan bukan hanya peristiwa yang terjadi pada zaman Alkitab, tetapi masih nyata dalam kehidupan orang percaya saat ini.

Ketika seseorang kehilangan pekerjaan, keadaan memang berubah. Namun Allah tidak berubah. Dia tetap menjadi Yehova Jireh, Allah yang menyediakan. Pemeliharaan-Nya mungkin datang melalui pekerjaan baru, pertolongan orang lain, kemampuan yang selama ini terpendam, atau kesempatan yang tidak pernah kita duga sebelumnya.

Mulailah setiap hari dengan mengingat siapa Tuhan sebelum memikirkan besarnya masalah. Semakin besar pengenalan kita kepada Allah, semakin kecil ketakutan menguasai hati kita.

2. Pemeliharaan Tuhan berarti Penyertaan-Nya tidak pernah berhenti.

Mazmur 121:5-8

“Tuhanlah Penjagamu, Tuhanlah naunganmu di sebelah tangan kananmu. Matahari tidak menyakiti engkau pada waktu siang, atau bulan pada waktu malam. TUHAN akan menjaga engkau terhadap segala kecelakaan; Ia akan menjaga nyawamu. TUHAN akan menjaga keluar masukmu, dari sekarang sampai selama-lamanya.”

Salah satu kata yang paling menonjol dalam Mazmur 121 adalah kata “menjaga.” Dalam bahasa Ibrani digunakan kata *shamar*, yang berarti menjaga, mengawasi, melindungi, dan memelihara dengan penuh perhatian. Kata ini diulang beberapa kali untuk menegaskan bahwa Tuhan tidak pernah lengah terhadap kehidupan umat-Nya.

Menariknya, pemazmur tidak mengatakan bahwa orang percaya tidak akan menghadapi kesulitan. Yang dijanjikan adalah Tuhan tetap menjaga di tengah perjalanan hidup. Prinsip ini terlihat jelas dalam Perjanjian Baru. Ketika Paulus dipenjara karena Injil, Tuhan tidak langsung membebaskannya. Namun Tuhan memberi kekuatan sehingga Paulus tetap dapat bersaksi dan menulis surat-surat yang hingga hari ini memberkati gereja di seluruh dunia. Pemeliharaan Tuhan sering kali dinyatakan melalui penyertaan-Nya yang setia, bukan selalu melalui jalan keluar yang instan.

Ada keluarga yang tetap dapat tersenyum di tengah pergumulan ekonomi. Ada pasien yang tetap memiliki damai sejahtera saat menjalani pengobatan. Ada orang percaya yang tetap setia kepada Kristus meskipun mengalami tekanan atau penolakan karena imannya. Inilah bukti bahwa pemeliharaan Tuhan bekerja di tengah badai. Latihlah diri untuk melihat jejak penyertaan Tuhan setiap hari. Tuliskan hal-hal kecil yang menunjukkan bahwa Tuhan tetap bekerja dalam hidup Saudara. Kebiasaan ini akan menolong kita melihat kesetiaan-Nya dengan lebih jelas.

3. Pemeliharaan Tuhan mengajarkan kita hidup percaya, bukan hidup kuatir.

Matius 6:31-34

“Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Sebab

itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.”

Dalam Khotbah di Bukit, Yesus tidak berkata bahwa kebutuhan hidup tidak penting. Ia mengetahui bahwa manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, dan berbagai kebutuhan lainnya. Namun Yesus mengajarkan bahwa kekuatiran tidak pernah menambah satu hari pun dalam hidup seseorang. Sebaliknya, Yesus mengundang murid-murid-Nya untuk hidup dalam kepercayaan kepada Bapa yang mengetahui setiap kebutuhan mereka. Perintah, *“Carilah dahulu Kerajaan Allah,”* bukan berarti mengabaikan tanggung jawab, melainkan menempatkan Allah sebagai prioritas utama. Orang percaya tetap bekerja dengan rajin, merencanakan masa depan dengan bijaksana, tetapi tidak membiarkan rasa takut menguasai hati.

Di tengah penganiayaan atau tekanan karena iman, prinsip ini menjadi semakin nyata. Gereja mula-mula tidak bebas dari penderitaan, tetapi mereka tetap berani memberitakan Injil karena mereka percaya bahwa hidup mereka berada di dalam tangan Tuhan.

Ketika menghadapi ketidakpastian, banyak orang menghabiskan energi untuk memikirkan kemungkinan terburuk. Sebaliknya, orang percaya belajar membawa kekuatiran kepada Tuhan dalam doa, lalu melangkah dengan iman sambil tetap melakukan bagian yang menjadi tanggung jawabnya.

Setiap kali kekuatiran muncul, ubahlah menjadi doa. Daripada terus memikirkan masalah, datanglah kepada Tuhan dan serahkan kekuatiran itu kepada-Nya. Setelah berdoa, lakukan langkah yang benar sesuai hikmat Tuhan dan percayakan hasil akhirnya kepada-Nya.

Penutup

Pemeliharaan Tuhan bukanlah janji bahwa hidup orang percaya akan bebas dari kesulitan. Sebaliknya, Alkitab menunjukkan bahwa Allah sering memelihara umat-Nya justru ketika mereka berada di tengah badai. Daud tetap menghadapi musuh, Paulus tetap mengalami penganiayaan, dan gereja mula-mula tetap menghadapi tekanan. Namun mereka dapat terus berjalan karena mengetahui bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan mereka.

Sebagai orang percaya, pengharapan kita tidak bertumpu pada keadaan yang selalu baik, tetapi pada Allah yang selalu setia. Ia adalah Penjaga Israel yang “tidak terlelap dan tidak tertidur” (Mzm. 121:4). Ia mengetahui setiap pergumulan, menopang setiap air mata, dan menyertai setiap langkah anak-anak-Nya. Karena itu, kita dapat melangkah dengan iman, bukan karena jalan selalu mudah, tetapi karena Tuhan selalu berjalan bersama kita. (DL)

Pertanyaan Reflektif/Diskusi

1. Dalam situasi apa saya paling sulit mempercayai pemeliharaan Tuhan, dan mengapa?
2. Bagaimana saya dapat lebih peka melihat penyertaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan melalui hal-hal yang tampak sederhana?

Langkah praktis minggu ini

1. Mulailah setiap pagi dengan membaca Mazmur 121 dan mengucapkan syukur atas pemeliharaan Tuhan.
2. Tuliskan tiga bukti penyertaan Tuhan yang Saudara alami setiap hari, sekecil apa pun itu.
3. Gantilah setiap kekuatiran dengan doa, lalu ambillah langkah iman yang menjadi tanggung jawab Saudara sambil mempercayakan hasilnya kepada Tuhan.